

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengarahkan dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau diluar kelas yang terjadi untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental (Djamaluddin, 2014, hal. 10). Proses dalam pendidikan dirancang untuk membentuk peserta didik memiliki karakter jujur, suka menolong, menghargai perbedaan, memiliki komitmen untuk berbuat yang terbaik, disiplin, bekerja keras dengan cara menghargai dan menghormati untuk mencapai tujuan dan sebagainya (Khaidir, 2008, hal. 248).

Pada dasarnya belajar itu berlangsung sepanjang hayat. untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu pendidikan di era modern saat ini dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap usia selanjutnya. Oleh sebab itu begitu penting usia dini ini mengingat di era modern seperti sekarang ini untuk memiliki pendidikan (Rochimi, 2018, hal. 232). Sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya agar hidup berlangsung tertib dan efektif. Tidak patuh dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan akan mendapat hukuman. Dengan demikian, peserta didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agamanya (OKTIFUADI, 2018, hal. 3). Secara yuridis dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Tuhan, kreatif dan mandiri Dan menjadi warga negara, demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 6).

Dengan uraian tersebut maka akan menghasilkan warga negara yang baik dan sopan santun. Dalam membentuk karakteristik yang baik di dunia ini adalah sekolah. Salah satu hal yang dilakukan oleh sekolah untuk peserta didik yaitu menerapkan nilai-nilai pendidikan (Wulandari, 2019, hal. 54). Islam mengajarkan umatnya agar benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kehidupan yang lebih baik. (Rahmawati, 2016, hal. 274).

Islam juga telah memberikan perhatian yang begitu besar terhadap pendidikan dan pengajaran dalam arti seluas-luasnya. Dalam hal ini dapat dilihat secara normatif ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan secara empiris dapat dilihat dalam sejarah. Secara normatif, sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang mana sebagai pedoman hidup yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian sangat memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan (Siregar, 2007, hal. 1).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Dalam Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya yang menjadi landasan bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak terlepas dari sumber dan dasarnya yaitu Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan serta petunjuk kebenaran. Oleh sebab itu dalam Islam orang yang berilmu itu dipandang mulia dan tinggi derajatnya. Karena, bagi manusia yang mempunyai ilmu dan iman akan dinaikkan derajatnya. Sebagai pedoman bagi umat Islam, Al-Qur'an juga menyuruh untuk senantiasa mencari ilmu-ilmu yang terdapat di dalamnya agar manusia menjadi makhluk yang berpendidikan dan beradab. Allah swt. berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

Hunafa Dwi Oktaviani, 2022

NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERDASARKAN AL-QUR'AN SURAT AL-ASHR DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Diciptakannya Al-Qur'an yang memiliki tujuan memberi petunjuk bagi umat manusia yang benar-benar mempelajarinya, dan Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu yang akan menjadikan manusia mampu membedakan kebaikan dan keburukan. Dengan adanya keimanan dan keilmuan maka Islamnya manusia akan lebih lengkap, karena seimbang antara keimanan dan keilmuan. Sehingga manusia bisa mencapai beriman yang keimanannya berujung pada ketaqwaan dan inilah yang menjadi tujuan pendidikan Islam. Terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah/58: 11)

Didalam Al-Qur'an banyak sekali surat dan ayat-ayat yang menjelaskan cara bersikap, amal sholeh, kebenaran, kesabaran dan waktu. Salah satunya ada dalam surat Al-Ashr dalam surat ini adanya pernyataan yaitu Allah bahwa manusia itu benar-benar rugi, dan di surat ini pun Allah memberikan solusi agar terhindar dari kerugian tersebut agar merubah keadaan atau kondisi kehidupannya menjadi lebih baik.

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ه
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع (3)

“Demi Masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali bagi orang-orang yang beriman, dan beramal sholeh, dan menasihati supaya mentaati kebenaran, dan nasihati menasihati supaya mentaati kesabaran.”

Surat di atas menjelaskan bahwa Allah bersumpah dengan waktu. Ketika Allah bersumpah dengan sesuatu ciptaan-Nya maka itu adalah isyarat bagi manusia untuk benar-benar memperhatikan sumpah tersebut. Faktanya, manusia memang selalu terbawa oleh waktu. Bila direnungi, waktu merupakan sesuatu yang bisa dibilang gaib bagaikan angin yang jika hadir tidak terasa, ketika ia berlalu selalu meninggalkan bekas. Kerugian yang terdapat dalam pada surat di atas ialah apabila manusia itu menjalani kehidupan dan berbaur dengan waktu, namun lupa untuk apa sebenarnya waktu yang berada di sekelilingnya itu diciptakan. Kerugian yang Allah katakan tidaklah pandang kulit, setiap lapisan individu akan mengalaminya, layaknya kematian yang selalu mengikuti setiap nyawa (HSB, 2017, hal. 4).

Pada zaman sekarang banyak manusia yang menyalahkan waktu ketika manusia itu mendapat kegagalan. Islam sebenarnya tidak mengajarkan waktu yang salah atau waktu yang benar, akan tetapi Islam mengajarkan bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik dan benar agar manusia tersebut bisa mencapai kesuksesan. Dengan demikian, cara untuk memanfaatkan waktu yaitu dengan disiplin waktu, tanpa disiplin yang baik, sulit bagi manusia untuk mencapai hasil yang optimal (Mona Rosdiana, 2019, hal. 2). Dengan adanya fenomena zaman sekarang membuat turunya kultur akademik seperti kurangnya kepercayaan, kepedulian, formalitas yang tinggi serta kegoisan dalam diri sendiri.

Di era milenial ini pendidikan sangatlah penting ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Sebab nilai-nilai pendidikan sudah mulai memudar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini sehingga nantinya akan tumbuh dari hati sanubari dengan sendirinya. Sangat penting untuk diterapkan dan dilaksanakan agar hidup seseorang lebih teratur (Yasyakur, 2016, hal. 1197).

Secara *idealis psikologis* manusia merupakan makhluk sosial yang mana manusia hidup harus berkelompok tidak bisa hidup secara individu. Manusia dari

sejak dilahirkan ke dunia ini pun bukan hasil perbuatannya sendiri, tetapi melalui proses yang dinamakan perkawinan. Dan Allah pun menciptakan manusia memiliki pasangan yang nantinya pasangan ini akan melahirkan lebih banyak lagi keturunan yang beraneka ragam mulai dari suku sampai bangsa. Sehingga, layaklah manusia itu menyadari peran pentingnya dalam hidup ini, tidak hanya perannya sebagai hamba yang mengabdikan kepada Allah tetapi juga perannya sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat.

Secara *idealis teologis* manusia sebenarnya memiliki potensi yang diberikan Allah berupa suatu kebaikan dalam dirinya. Manusia seharusnya mentaati segala perintah Allah yang terkandung di dalam Al-Quran dan juga yang terdapat di dalam hadist Rasulullah. Seperti penjelasan dari surah Al-Ashr di atas, manusia dari awal sudah merugi, dan kerugian itu tidak dapat dihindari manusia kecuali dengan petunjuk yang Allah berikan.

Secara *idealis realis* manusia banyak mengabaikan perintah yang Allah perintahkan dan menyia-nyiakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya, melakukan hal-hal yang bersifat sementara, sehingga membuatnya lupa akan perannya sebagai hamba. Di samping itu, manusia juga terlalu sibuk mengurus dirinya sendiri agar lebih baik, tapi melupakan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Peran pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah mempunyai akhlak mulia, serta berilmu. Maka dari itu, pendidikan berperan penting untuk menyelamatkan peserta didik dari kerugian sebagaimana yang digambarkan pada ayat ke-2 surah Al-Ashr di atas.

Selain itu, kerugian yang melanda manusia juga mengakibatkan hawa nafsu. Pemanfaatan waktu yang merupakan nilai pendidikan yang pertama dalam surat Al-Ashr memang sangat penting. Akan tetapi pada kenyataannya waktulah yang sering dianggap sepele atau tidak penting. Banyak manusia yang tertipu oleh waktu ataupun kurangnya disiplin waktu. Dalam hal ini tugasnya pendidikan yaitu merubah sikap dan tingkah laku manusia dalam usaha mendewasakan diri melalui metode pembiasaan dan latihan.

Seharusnya manusia sadar bahwa betapa peduli dan perhatiannya Allah terhadap hambanya. Sehingga Allah menurunkan Al-Qur'an yang mana didalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang bisa kita terapkan selama di dunia untuk nanti bekal diakhirat. Dengan salah satu surat yang ada dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Ashr kandungan surat ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan meliputi seluruh aspek kepentingan manusia untuk didunia dan di akhirat.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, penulis memandang penting mengkaji secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan berdasarkan Al-Qur'an surat Al-'Ashr dan implikasinya bagi pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembiasaan, melalui judul, *“nilai-nilai pendidikan berdasarkan alquran surat al-ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI “*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat beberapa masalah yang disimpulkan yaitu nilai-nilai pendidikan berdasarkan surat Al-Ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI. Kemudian, karena berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih pendidikan memang disekolah nomor satu akan tetapi pendidikan tidak hanya disekolah saja melainkan di masyarakat pun terdapat pendidikan, dan mayoritas di kalangan sekolah masih kurang terhadap pendidikan seperti pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan sosial, serta kedisiplinan yang masih sulit untuk diterapkan, apalagi dengan disiplin waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasi rumusan masalah menjadi dua yakni secara umum dan secara khusus. Secara umum yaitu bagaimana menerapkan nilai-nilai pendidikan berdasarkan alquran surat al-ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI. Secara khusus, rumusan masalah yang akan dijelaskan, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pendapat para mufasir mengenai surat Al-Ashr?
- 1.2.2 Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam surat Al-Ashr?
- 1.2.3 Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Al-Ashr terhadap pembelajaran PAI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Ashr dan implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran PAI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diatas, dikembangkan menjadi tujuan khusus, sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui pendapat para mufasir tentang tafsir surat Al-Ashr
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Ashr.
- 1.3.2.3 Menganalisis bagaimana mengimplikasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Al-Ashr terhadap pembelajran PAI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui problematika yang dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan sosial serta kedisiplinan, sehingga dapat memberikan solusi dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu, dapat mengembangkan kualitas pembelajaran PAI menjadi lebih peduli terhadap pendidikan. Dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan cara menerapkan metode pembiasaan dalam nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Al-Ashr teruma dalam hal PAI.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI yang mana penerapan nilai-nilai pendidikan berdasarkan surat Al-Ashr ini menggunakan metode pembiasaan. Dengan menggunakan metode pembiasaan ini agar peserta didik mampu membiasakan dirinya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Al-Ashr pada dirinya sendiri tanpa tertekan.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam pengembangan pendidikan terutama kedisiplinan yang mana sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Ashr, yang mana dapat meningkatkan kedisiplinan waktu dan mengajar. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadikan bahan informasi dan pengalaman dalam penerapan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr dan implementasi dalam pembelajaran PAI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini:

BAB I	Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi
BAB II	Kajian pustaka dari judul yang diambil oleh peneliti, yaitu nilai-nilai pendidikan berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI.
BAB III	Metodologi penelitian yang meliputi, teknik pengumpulan data pustaka berupa textbook, journal, artikel ilmiah yang relevan
BAB IV	Hasil penelitian, dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapat mengenai nilai-nilai pendidikan berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Ashr dan implikasi terhadap pembelajaran PAI
BAB V	Simpulan dan Rekomendasi yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, rekomendasi dari penulis kaitannya dengan hasil penelitian dalam skripsi ini.